

**PENGARUH PERPUTARAN KAS PERPUTARAN  
PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA  
PT INDO GLOBAL PERKASA  
DI KOTA BATAM**

**SKRIPSI**



**Oleh :  
Steven Wang  
130810026**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
2017**

**PENGARUH PERPUTARAN KAS PERPUTARAN  
PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA  
PT INDO GLOBAL PERKASA  
DI KOTA BATAM**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh :  
Steven Wang  
130810026**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
2017**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Putera Batam maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Batam, 11 Februari 2017

Yang membuat pernyataan,

StevenWang

130810026

**PENGARUH PERPUTARAN KAS PERPUTARAN  
PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA  
PT INDO GLOBAL PERKASA  
DI KOTA BATAM**

**Oleh**

**Steven Wang**

**130810026**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
seperti tertera di bawah ini**

**Batam, 11 Februari 2017**

**Kristina Gultom, S.E., M.M.**

**Pembimbing**



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada PT Indo Global Prekasa di Kota Batam. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan yaitu laporan laba rugi dan neraca. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Indo Global Perkasa periode 2003 hingga 2015 dan Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive sampling*. Sampel yang digunakan adalah laporan laba rugi dan neraca periode 2011-2015. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, uji T, dan uji F. Kesimpulan analisis penelitian ini adalah secara parsial perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan  $0,002 < 0,05$ , perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan  $0,179 > 0,05$ , sedangkan perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan  $0,000 > 0,05$  dan secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan persediaan secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 21,6%. hal ini menunjukkan nilai variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan mampu menjelaskan profitabilitas sebesar 21,6%, sedangkan sisanya sebanyak 78,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

**Kata Kunci:** perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, Profitabilitas (*ROA*)

## **ABSTRACT**

*This study aimed to determine the effect of cash turnover, receivable turnover and inventory turnover to profitability in PT Indo Global Perkasa at Batam island. The data used in this research is secondary data such as company's financial statements that's profit/loss and balance sheet report . Population in this research is the PT Indo Global Perkasa financial statement period 2003 until 2015 and sampling technique using purposive sampling method. samples used were profit/loss and balance sheet period 2011-2015 . The method of analysis in this study using multiple linear regression, T test and F test Conclusions This study analyzes cash turnover is partially significant effect on profitability with significant value  $0,002 < 0,05$ , receivable turnover partially no significant effect on profitability with  $0,179 < 0,05$ , and inventory turnover partially significant effect on profitability with significant value  $0,000 < 0,05$  and simultaneously cash turnover, receivable turnover, and inventory turnovers have a significant effect on profitability. Adjusted R Square of 21.6%. this shows the value of the variable cash turnover, receivable turnover and inventory turnover was able to explain the profitability of 21.6%, while the remaining 78.4% is explained by other variables not included in this research model.*

**Keywords:** *cash turnover, receivable turnover, inventory turnover, profitability (ROA)*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Nur Elfi Husda, S,Kom.,M.SI., Selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI.selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
3. Ibu Kristina Gultom, S.E., M.M. selaku pembimbing skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Semua dosen dan staff pengajar di Universitas Putera Batam yang telah mendidik, mengajar dan memberi dorongan kepada penulis dalam perkuliahan.
5. Keluarga terutama kedua orang tua dan saudara penulis terutama Ervina yang telah membantu dan memberi dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Atasan terutama Antoni dan rekan kerja terutama Junedi yang telah memberikan kemudahan waktu dan membantu penulis dalam menunjang penyusunan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan seperti: Eny Susanti, Emelia, Jusnani, Jefry, Ronaldo, Tan Lili, dan Yuliana serta teman-teman lainnya yang telah memberikan saran dan dukungan kepada penulis.
8. Dan semua pihak yang telah membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufikNya,

Batam, Februari 2017

Penulis

Steven Wang

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERNYATAAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
<i>ABSTRACT</i> .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR RUMUS.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	10
1.3. Pembatasan Masalah.....	10
1.4. Perumusan Masalah.....	11
1.5. Tujuan Penelitian.....	11
1.6. Manfaat Penelitian.....	12
1.6.1. Aspek Teoritis.....	12

1.6.2.	Aspek Praktis .....	12
--------	---------------------	----

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 13**

2.1.	Teori Dasar.....	13
2.1.1.	Laporan Keuangan .....	13
2.1.1.1	Pengertian Laporan Keuangan .....	13
2.1.1.2	Tujuan Laporan Keuangan.....	14
2.1.1.3	Jenis-jenis Laporan Keuangan.....	16
2.1.2	Rasio Profitabilitas.....	17
2.1.2.1	Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas .....	19
2.1.2.2	Jenis-jenis Profitabilitas .....	20
2.1.3	Kas .....	23
2.1.3.1	Pengertian Kas.....	23
2.1.3.2	Perputaran Kas.....	24
2.1.4	Piutang.....	25
2.1.4.1	Pengertian Piutang .....	25
2.1.4.2	Perputaran Piutang.....	26
2.1.5	Persediaan .....	27
2.1.4.1	Pengertian Persediaan.....	27
2.1.4.2	Perputaran Persediaan .....	27
2.2	Penelitian Terdahulu.....	29
2.3	Kerangka Pemikiran .....	31
2.3.1.	Pengaruh Perputaran Kas dengan Profitabilitas (ROA).....	31
2.3.2.	Pengaruh Perputaran Piutang dengan Profitabilitas (ROA) .....	32
2.3.3	Pengaruh Perputaran Persediaan dengan Profitabilitas (ROA).....	32

2.4.	Hipotesis.....	34
------	----------------	----

### **BAB III METODE PENELITIAN.....35**

3.1.	Desain Penelitian.....	35
3.2.	Operasional Variabel .....	36
3.2.1.	Variabel Bebas.....	39
3.2.1.1.	Perputaran Kas.....	39
3.2.1.2.	Perputaran Piutang .....	40
3.2.1.3.	Perputaran Persediaan .....	40
3.2.2.	Variabl Terikat.....	41
3.2.2.1.	Profitabilitas.....	41
3.3.	Populasi dan Sampel.....	42
3.4.	Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.5.	Metode Analisis Data .....	43
3.5.1.	Statistik Deskriptif .....	43
3.5.2.	Uji Asumsi Klasik.....	44
3.5.2.1.	Uji Normalitas .....	44
3.5.2.2.	Uji Multikolinieritas .....	44
3.5.2.3.	Uji Heteroskedastisitas .....	45
3.5.2.4.	Uji Autokorelasi .....	45
3.5.3.	Analisis Regresi Linear Berganda .....	46
3.5.4.	Uji Hipotesis .....	47
3.5.4.1.	Uji T (parsial) .....	47
3.5.4.2.	Uji F (Simultan) .....	48
3.5.4.3.	Analisis Determinasi ( $R^2$ ).....	49

3.6.	Lokasi dan Jadwal Penelitian .....	49
3.6.1.	Lokasi Penelitian.....	49
3.6.2.	Jadwal Penelitian.....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>51</b>
4.1.	Statistik Deskriptif .....	51
4.2.	Uji Asumsi Klasik.....	52
4.2.	Uji Normalitas .....	52
4.2.2	Uji Multikolinearitas.....	55
4.2.3	Uji Heterokedastisitas.....	56
4.2.4	Uji Autokorelasi .....	58
4.3.	Analisis Linear Berganda.....	59
4.4.	Uji Hipotesis .....	61
4.4.1.	Uji T (Parsial) .....	61
4.4.2.	Uji F (Simultan) .....	63
4.4.3.	Analisis Determinasi ( $R_2$ ).....	64
4.5.	Pembahasan .....	65
4.5.1	Perputaran kas berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) .....	66
4.5.2	Perputaran piutang tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA). .....	67
4.5.3	Perputaran persediaan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) .....	68
4.5.4	Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROA).....	66



<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>70</b>
5.1. Kesimpulan .....	70
5.2. Saran .....	70

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 3.1	Operasional Variabel.....	38
Tabel 3.2	Durbin Watson .....	49
Tabel 3.3	Jadwal Kegiatan Penelitian.....	50
Tabel 4.1	Hasil Deskriptif Statistik.....	51
Tabel 4.2	Hasil Uji <i>One Sample Kolmogorov-smirnov</i> .....	55
Tabel 4.3	Hasil Uji Multikolinearitas .....	56
Tabel 4.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	57
Tabel 4.5	Hasil Uji Durbin - Watson.....	58
Tabel 4.6	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	59
Tabel 4.7	Hasil Uji T (Parsial).....	62
Tabel 4.8	Hasil Uji F (simultan).....	64
Tabel 4.9	Hasil Uji Analisis Determinasi ( $R^2$ ).....	65

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	33
Gambar 4.1 Grafik Histogram .....	53
Gambar 4.2 Diagram Normal <i>P-P Plot regression Standardized</i> .....	55



## DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 <i>Return On Assets</i> .....	21
Rumus 2.2 <i>Return On Equity</i> .....	22
Rumus 2.3 Margin Laba Kotor .....	22
Rumus 2.4 Margin Laba Operasional .....	23
Rumus 2.5 Margin Laba Bersih .....	23
Rumus 2.6 Rasio Perputaran Kas .....	25
Rumus 2.7 Perputaran Piutang .....	27
Rumus 2.8 Perputaran Persediaan .....	28
Rumus 3.1 Rasio Perputaran Kas .....	39
Rumus 3.2 Perputaran Piutang .....	40
Rumus 3.3 Perputaran Persediaan .....	41
Rumus 3.4 <i>Return On Assets</i> .....	42
Rumus 3.5 Rumus Regresi Linear Berganda .....	46
Rumus 3.6 Rumus t <sub>hitung</sub> .....	47
Rumus 3.7 Rumus F <sub>hitung</sub> .....	48

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Tabel Perputaran Kas ( $X_1$ ), Perputaran Piutang ( $X_2$ ), Perputaran Persediaan ( $X_3$ ) dan Profitabilitas (Y)
Lampiran II	Tabel Penelitian Terdahulu
Lampiran III	Tabel Tabel Durbin Watson
Lampiran IV	Tabel T
Lampiran V	Tabel F
Lampiran VI	Hasil Uji SPSS

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada perkembangan perdagangan bebas dan globalisasi sekarang, kemajuan teknologi telah berpengaruh besar terhadap cara perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya agar senantiasa semakin efektif dan efisien. Perkembangan ini sangat mendorong masyarakat untuk melakukan bisnis. Saat ini bisnis tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa, bisnis juga dapat dilakukan oleh siswa hingga mahasiswa. Bisnis dapat dimulai dari *online shop*, toko, hingga perusahaan. Salah satu tujuan bisnis adalah memperoleh laba, selain itu juga bertujuan untuk memperluas skala usahanya menjadi sebuah perusahaan.

Perusahaan dituntut untuk selalu selangkah lebih maju dari para pesaingnya agar dapat mencapai tujuan perusahaan, yaitu menghasilkan laba sebesar-besarnya demi mempertahankan kelangsungan hidupnya. Untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam menghadapi persaingan, maka perusahaan dituntut untuk dapat

menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga perusahaan dapat terus meningkatkan kemampuannya dalam bersaing, perusahaan juga harus dapat mengikuti perkembangan jaman dan memenuhi kebutuhan pasar yang seiring berubah-ubah.

Menurut Hery (2016: 2) Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan, dengan cara menjual produk (barang dan atau jasa) kepada para pelanggannya. Ditinjau dari jenis usahanya (produk yang dijual), perusahaan dibedakan menjadi: perusahaan manufaktur (*Manufacturing Business*), perusahaan dagang (*Merchandising Business*), dan perusahaan jasa (*Service Business*).

Perusahaan manufaktur dituntut lebih teliti dalam memproduksi barang yang akan dijual kepada masyarakat atau perusahaan lain yang membutuhkannya. Nilai perusahaan manufaktur dapat ditentukan dari kualitas suatu barang yang diproduksi. *Customer complain* ataupun *reject* dari *customer* merupakan nilai minus dari pelanggan dan perusahaan akan mengalami kerugian. Kerugian menyebabkan terhambatnya perputaran dana dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan.

Dana yang digunakan untuk menjalankan aktivitas perusahaan sehari-hari disebut sebagai modal kerja. Menurut Kasmir (2016 : 250) Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan, artinya sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya.



Menurut Supriyadi dan Fazriani dalam penelitian (Sufiana dan Purnawati, 2013) Modal kerja dalam suatu perusahaan harus direncanakan dengan baik sesuai besarnya jumlah modal kerja yang tepat dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Kelebihan modal kerja dalam perusahaan akan menyebabkan banyaknya dana yang menganggur yang mengakibatkan laba perusahaan menurun, karna dana tersebut dapat digunakan dalam kegiatan operasional atau membiayai investasi jangka pendek perusahaan, sehingga dapat memperkecil profitabilitas, sedangkan apabila kekurangan modal kerja maka akan menghambat kegiatan operasional perusahaan dan mendorong perusahaan melakukan pinjaman kepada pihak bank. Seiring waktu berjalan, bunga atas pinjaman akan semakin besar pula sehingga bisa mengurangi laba dan akhirnya akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya.

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai perputaran kas, perputaran piutang dan persediaan, karena ketiga komponen tersebut merupakan komponen utama dalam perputaran modal kerja bagi perusahaan.

Keefektifan perusahaan dalam mengolah modal kerja dapat dilihat pada perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan suatu perusahaan dan bagaimana ketiga perputaran tersebut berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Kas merupakan komponen dari modal kerja yang paling likuid dan karena itu dicantumkan pada urutan asset pertama aset lancar, karena sifat likuidnya tersebut, kas

memberikan keuntungan yang paling rendah. Masalah utama dalam pengelolaan kas adalah menyediakan kas yang memadai, tidak terlalu banyak agar keuntungan tidak berkurang terlalu besar. Menurut Sunyoto (2013:145) dalam penelitian (Darmayanti dan Yadhya, 2014) setiap perusahaan yang memiliki investasi didalam kas yang cukup besar mungkin akan terhindar dari kesulitan keuangan.

Rasio perputaran kas Menurut O. Gill dalam Kasmir (2016 : 140) digunakan untuk menilai tingkat ketersediaan kas membayar utang dan biaya-biaya penjualan. Perputaran kas dapat dihitung dengan membandingkan penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas (Kasmir, 2016 : 141). Rata-rata kas dalam perhitungan ini adalah kas akhir yang diperoleh ditambah dengan kas awal dibagi dua.

Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk perusahaan. Dengan demikian, kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan dan dapat meningkatkan profit bagi perusahaan.

Piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh perusahaan dimana pembayarannya dilakukan secara kredit. Hubungan penjualan kredit dan piutang usaha dinyatakan sebagai perputaran piutang. Tingkat perputaran piutang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menangani penjualan kredit serta kebijakan dari penjualan kredit tersebut.

PT Indo Global Perkasa memiliki kendala dalam melakukan penagihan piutang yang tidak tepat waktu dalam waktu jatuh tempo yang sudah ditentukan. Menurut Fahmi (2015 : 62) mendefinisikan bahwa piutang merupakan bentuk penjualan yang

dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bertahap. Menurut Sugiarti dan Utomo (2015 : 281) Piutang timbul ketika perusahaan menjual barang dan jasa secara kredit. Piutang meliputi semua tagihan dalam bentuk utang kepada perorangan badan usaha atau pihak tertagih lainnya. Prosesnya dimulai dari pengambilan keputusan untuk memberikan kredit kepada pelanggan, melakukan pengiriman barang, penagihan dan akhirnya menerima pembayaran

Besarnya tingkat perputaran piutang ditentukan dari piutang yang timbul dari penerapan sistem penjualan kredit tersebut. Penjualan kredit yang terus meningkat dapat menimbulkan semakin tinggi risiko piutang tak tertagih karena pembeli tidak mampu membayar serta keterlambatan pelunasan piutang dari pembeli, jika semua itu terjadi maka dapat menyebabkan aktifitas perusahaan terganggu akibat dari rendahnya perputaran piutang dalam perusahaan serta akan berdampak terhadap laba perusahaan.

Piutang dapat dijadikan menjadi kas dengan segera dimana jangka waktu paling lama satu tahun. Tetapi seringkali terjadi penagihan piutang yang tidak tepat pada waktu yang sudah ditetapkan sebelumnya, sementara setiap perusahaan memerlukan aliran kas yang cukup untuk diputar dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan sehari-hari dan memenuhi kewajiban lancar perusahaan tepat pada waktunya. Semakin tinggi probabilitas piutang dapat diterima pada waktunya, semakin dapat dijadikan jaminan bagi pembayaran kas yang telah dijadwalkan. Seberapa cepat piutang dikonversikan menjadi kas merupakan kebijakan perusahaan dengan menghitung perputaran piutang. Piutang disusun dalam laporan keuangan dimana kondisi keuangan

suatu perusahaan sangat menentukan kelancaran kegiatan pembiayaan dari perusahaan tersebut dan mengukur kinerja perusahaan.

Semakin cepat perputaran piutang perusahaan menandakan bahwa modal perusahaan yang ditanamkan dalam bentuk aktiva lancar tersebut akan semakin kecil, sehingga dapat mengurangi resiko terjadinya kerugian piutang tak tertagih pada perusahaan. Penerimaan kas dari pelunasan piutang dari pembeli dapat digunakan perusahaan untuk membeli persediaan barang yang kemudian akan dijual kembali untuk mendapatkan laba.

Persediaan merupakan aktiva lancar yang paling aktif dalam operasi untuk usaha manufaktur besar maupun kecil. Persediaan akan membantu perusahaan dalam upaya memenuhi permintaan yang tidak terduga. Menurut Sartono (2016: 443) Persediaan adalah salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan. Persediaan bertujuan untuk memperoleh pengembalian melalui penjualan barang dagang kepada pelanggan.

Transaksi yang berhubungan dengan persediaan paling sering terjadi pada perusahaan manufaktur sehingga persediaan merupakan aktiva lancar perusahaan manufaktur yang selalu berada dalam keadaan berputar. Tingkat persediaan mengukur kemampuan perusahaan dalam memproduksi barang dagang untuk mencapai target penjualan yang diinginkan dan dapat memenuhi permintaan pembeli. Jika target penjualan perusahaan tidak dapat tercapai, kemungkinan persediaan yang disimpan terlalu lama akan mengalami kerusakan sehingga terjadinya perubahan harga pada persediaan.

Menurut Darmayanti dan Yadnya (2014 : 3005) persediaan merupakan salah satu faktor penting yang diperlukan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Persediaan akan membantu perusahaan dalam upaya memenuhi permintaan yang tak terduga. Salah satu masalah dalam persediaan adalah kesulitan dalam menentukan besarnya jumlah persediaan yang harus disediakan dalam memenuhi jumlah permintaan. Sering terjadi suatu perusahaan mempunyai jumlah persediaan terlalu sedikit dibanding dengan permintaan konsumen. Keadaan ini dapat menyebabkan perusahaan mengeluarkan biaya yang lebih besar lagi untuk memenuhi jumlah permintaan. Selain itu, hal ini dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan konsumen terhadap perusahaan dan bisa saja konsumen akan beralih ke produk sejenis dari perusahaan lain, sehingga dapat mengurangi kesempatan perusahaan untuk memperoleh laba. Sebaliknya, jika persediaan terlalu besar dan tidak sebanding dengan jumlah permintaan, maka perusahaan akan mengalami kerugian akibat penambahan biaya penyimpanan produksi yang tidak tersalur, bunga yang tertanam dalam persediaan, pajak, asuransi, biaya penyusutan, penurunan harga, dan kerusakan. Untuk mengatasi hal ini, maka diperlukan suatu kebijakan perencanaan pengadaan persediaan yang baik dalam menentukan tingkat persediaan yang harus tersedia, kapan pemesanan kembali untuk menambah persediaan harus dilakukan, dan berapa besar pesanan harus diadakan. Hal ini diperlukan untuk menjamin tersedianya persediaan yang tepat dalam kuantitas dan waktu yang tepat.

Semakin besar jumlah persediaan yang tersedia untuk dijual tersebut disimpan, semakin tinggi juga biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, yakni biaya penyimpanan, asuransi, dan biaya lainnya sehingga laba yang diperoleh menjadi menurun. Begitu juga dengan persediaan yang tidak mencukupi untuk memenuhi

permintaan pembeli, mungkin dapat mengakibatkan pelanggan perusahaan beralih keperusahaan lain, yang artinya akan berkurangnya tingkat penjualan perusahaan yang akan berpengaruh pada keuntungan perusahaan.

Perputaran persediaan yang akan semakin cepat dapat menyebabkan tingkat penjualan perusahaan menjadi semakin tinggi, sehingga dapat mengurangi biaya penyimpanan persediaan, resiko akibat kerusakan yang timbul karena persediaan yang terlalu lama disimpan serta kerugian akibat perubahan harga pada persediaan tersebut. Terjadinya peningkatan penjualan tersebut maka perusahaan akan memperoleh laba operasi yang berpengaruh pada laba bersih perusahaan.

Menurut kasmir (2016 : 196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan dan juga untuk memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas dapat menunjukkan seberapa baik prospek perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya ataupun mengembangkan usahanya dimasa yang akan datang. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka akan semakin baik perusahaan menghasilkan laba yang akan menandakan prospek perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dan memperluas usahanya, sebaliknya jika tingkat profitabilitas rendah maka akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan perusahaan tersebut.

Laba dalam suatu perusahaan merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan lainnya. Laba bukan merupakan satu-satunya tujuan yang harus dicapai oleh perusahaan, namun tanpa adanya laba dalam usaha, maka

perusahaan tidak akan mampu untuk mencapai tujuan yang lainnya. Oleh karena itu dapat dimengerti, bahwa laba juga digunakan sebagai alat untuk mengukur maju mundurnya suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatannya. Secara sederhana kemajuan suatu perusahaan dapat dilihat dari perkembangan tingkat laba yang dicapai dari satu periode ke periode berikutnya. Apabila laba yang diperoleh selalu meningkat dan mengalami peningkatan, maka perusahaan memiliki prospek yang sangat baik.

Semakin tinggi rasio profitabilitas perusahaan semakin tinggi efisiensi perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan. Penelitian ini menggunakan perhitungan rasio profitabilitas ROA, karena ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi dan Halim, 2016 : 157)

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini mengambil judul **Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada PT Indo Global Perkasa di Kota Batam** . Penelitian ini mencoba mengetahui seberapa besar pengaruh masing masing variabel terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat mengetahui kebijakan yang harus diambil untuk kelangsungan usaha.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Perputaran piutang yang lambat mengakibatkan aliran kas yang terhambat
2. Banyaknya persediaan yang tidak terjual dan menumpuk digudang mempengaruhi perputaran laba
3. Lambatnya perputaran kas yang mengakibatkan perusahaan tidak dapat melaksanakan kewajibannya
4. Terjadinya penagihan piutang yang lewat dari jatuh tempo yang sudah ditentukan
5. Kesulitan dalam menentukan besarnya jumlah persediaan yang harus disediakan dalam memenuhi jumlah permintaan

## 1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Profitabilitas. Profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA). Perusahaan yang diteliti adalah PT Indo Global Perkasa dengan periode pengamatan 2011-2015.



## **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dibahas sebelumnya maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas PT Indo Global Perkasa di Kota Batam?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas PT Indo Global Perkasa di Kota Batam?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas PT Indo Global Perkasa di Kota Batam?
4. Apakah perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas PT Indo Global Perkasa di Kota Batam?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas PT Indo Global Perkasa di Kota Batam.
2. Untuk mengetahui apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas PT Indo Global Perkasa di Kota Batam.
3. Untuk mengetahui apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas PT Indo Global Perkasa di Kota Batam.
4. Untuk mengetahui apakah perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas PT Indo Global Perkasa di Kota Batam

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini dimaksudkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi objek yang diteliti maupun pembaca. Dalam penulisan skripsi ini terdapat manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut :

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan kajian teoritis dan studi lanjutan mengenai perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan serta pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Ditinjau dari aspek praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas suatu perusahaan.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan khususnya pada kajian manajemen keuangan tentang pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas suatu perusahaan.

c. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan datang khususnya yang akan meneliti profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Indonesia.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Dasar**

##### **2.1.1 Laporan Keuangan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2015: 3). Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh

informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2015: 2)

Menurut para ahli lainnya, laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industry, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya (Halim, 2012: 49). Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Penyusunan laporan keuangan terkadang disesuaikan juga dengan kondisi perubahan perusahaan. Dalam praktiknya, secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, laporan catatan atas laporan keuangan. Neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik, sedangkan laporan laba rugi merupakan ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu diakhiri dengan laba atau rugi pada periode tersebut (Kasmir, 2013: 28-45).

#### **2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit (Hery, 2015: 4). Secara umum laporan keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu (Kasmir, 2013: 10). Menurut APB *statement* No.4 berjudul *basic Concept and Accounting Principles Underlying Financial Statement*

*Business Enterprise*, tujuan laporan keuangan digolongkan sebagai berikut (Harahap 2013:126-128).

1. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari laporan keuangan adalah untuk menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai GAAP.

2. Tujuan umum

Adapun tujuan umum laporan keuangan disebut sebagai berikut.

- a. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber ekonomi, dan kewajiban perusahaan.
- b. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba.
- c. Menaksir informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan harta dan kewajiban.
- e. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan.

3. Tujuan Kualitatif

Adapun tujuan kualitatif yang dirumuskan APB *Statement* No.4 adalah sebagai berikut.

a. *Relevance*

Memilih informasi yang benar-benar sesuai dan dapat membantu pemakai laporan dalam proses pengambilan keputusan

b. *Understandability*

Informasi yang dipilih untuk disajikan bukan saja yang penting tetapi juga harus informasi yang dimengerti para pemakainya.

c. *Verifiability*

Hasil akuntansi itu harus dapat diperiksa oleh pihak lain yang akan menghasilkan pendapat yang sama.

d. *Neutrality*

Laporan akuntansi itu netral terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi dimaksudkan untuk pihak umum bukan pihak-pihak tertentu saja

e. *Timeliness*

Laporan akuntansi hanya bermanfaat untuk pengambilan keputusan apabila diserahkan pada saat yang tepat.

f. *Comparability*

Informasi akuntansi harus dapat saling dibandingkan, artinya akuntansi harus memiliki prinsip yang sama baik untuk suatu perusahaan maupun perusahaan lain.

g. *Completeness*

Informasi akuntansi yang dilaporkan harus mencakup semua kebutuhan yang layak dari para pemakai

### **2.1.1.3 Jenis Laporan Keuangan**

Menurut Anggawirya (2013: 28) Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. Neraca

Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan yang dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.

3. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.

4. Laporan arus kas



Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

5. Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

### **2.1.2 Rasio Profitabilitas**

Menurut Hery (2015: 226) Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi (Kasmir, 2016 : 196). Menurut Fahmi (2015: 135) Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Kondisi perusahaan dapat diketahui kekuatan dan kelemahannya melalui rasio profitabilitas. Menurut Hery (2015 : 226-227) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari

aktivitas normal bisnisnya. Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan, yaitu :

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- e. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- f. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- g. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- h. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

#### **2.1.2.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas memiliki manfaat tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau berkepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan (Kasmir, 2013: 197-198), yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;

2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
7. dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Manfaat lainnya.

#### **2.1.2.2 Jenis-jenis Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2013: 201-202) *Return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh

dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari seluruh operasi perusahaan.

Menurut Hery (2015: 228-235) Berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba:

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Assets*)

Hasil pengembalian merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset:

$$\text{Hasil Pengembalian atas aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

**Rumus 2.1**

*Return On Assets*

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas:

$$\text{Hasil Pengembalian atas ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

**Rumus 2.2**

*Return On Equity*

### 3. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor itu sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih disini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba kotor:

$$\text{Margin laba kotor} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

**Rumus 2.3**

Margin Laba Kotor

4. Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Margin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba kotor:

$$\text{Margin laba operasional} = \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Penjualan bersih}}$$

**Rumus 2.4**

Margin laba operational

5. Margin laba bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba kotor:

$$\text{Margin laba bersih} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

**Rumus 2.5**

Margin laba bersih

### **2.1.3 Kas**

#### **2.1.3.1 Pengertian Kas**

Kas (*cash*) itu sendiri didefinisikan sebagai suatu kepemilikan perusahaan dalam bentuk uang tunai atau *currency* (mata uang) seperti rupiah, dollar Amerika, Yen Jepang, Ringgit Malaysia, Yuan China, Euro, dan lain sebagainya (Fahmi, 2015: 31). Menurut Hery (2012 : 184) Kas merupakan aktiva yang paling lancar dibanding aktiva lainnya. Oleh sebab itu, kas merupakan aktiva yang paling digemari untuk dicuri, dimanipulasi, dan diselewengkan.

Kas adalah modal kerja yang sangat likuid. Semakin besar jumlah kas yang ada dalam suatu perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk dapat memenuhi kewajiban finansialnya (Alexandri, 2009: 93).

#### **2.1.3.2 Perputaran Kas**

Menurut James O. Gill, rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan

dengan penjualan (Kasmir, 2013: 140). Hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut

- Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti, ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.
- Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Menurut Pramono (2009: 17), perputaran kas berarti berapa kali kas Anda bergulir sampai menghasilkan sekian kali penjualan. Menurut Kuswadi (2008: 135-136), Rasio penjualan atas kas disebut rasio perputaran kas. Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dan kas. Rasio perputaran kas berguna untuk mengetahui seberapa jauh efektivitas perusahaan dalam mengelola dana kasnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan. Walaupun tidak ada tolak ukur angka rasio yang paling ideal, angka rasio yang semakin tinggi akan semakin baik. Ini berarti, manajemen perusahaan semakin efektif dalam menghasilkan dana kas dengan catatan, tidak ada masalah operasi lainnya sehubungan dengan dana kas perusahaan. Rasio perputaran kas dapat membantu manajemen dalam mengestimasi besarnya dana kas pada masa mendatang atas dasar ramalan penjualannya.

Menurut Kuswadi (2008: 136), rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah

sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Kas}}$$

**Rumus 2.6**



## 2.1.4 Piutang

### 2.1.4.1 Pengertian Piutang

Piutang usaha merupakan piutang yang berasal dari penjualan secara kredit. Jatuh tempo piutang usaha biasanya berkisar 30 sampai 60 hari (Pulungan, 2012: 145) . Piutang usaha atau disebut juga sebagai piutang dagang adalah bagian dari aset keuangan (biasanya kategori "pinjaman yang diberikan dan piutang" atau "*loan and receivable*") yang diatur dalam tiga PSAK sekaligus yakni:

1. PSAK 50 (revisi 2010) Instrumen Keuangan: Penyajian yang merupakan konvergensi dari IAS 32 *Financial Instrument: Presentation* (revised 2009)
2. PSAK 55 (revisi 2011) Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran yang merupakan konvergensi dari IAS 39 *Financial Instruments: Recognition and Measurement* (revised 2009)
3. PSAK 60 Instrumen Keuangan: Pengungkapan yang merupakan konvergensi IFRS 7 *Financial Instrument: Disclosures*.

### 2.1.4.2 Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode, Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik (Kasmir 2013: 176). Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang. Cara mencari rasio ini adalah dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang.

Menurut Zulfikar (2016: 158), perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang berputar selama satu periode. Singkatnya, rasio ini menunjukkan apakah sebuah perusahaan dapat menagih piutang atau penjualannya (yang dilakukan secara kredit) secara efektif atau tidak. Semakin tinggi rasionya menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah, dan kondisi ini baik bagi perusahaan. Sebaliknya jika rasio semakin rendah, berarti ada kelebihan investasi dalam piutang, dan kondisi ini berisiko buruk bagi perusahaan tatkala piutang tersebut gagal tertagih.

Menurut Halim (2012: 76), rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran

piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

**Rumus 2.7**

Perputaran Piutang

**2.1.5 Persediaan****2.1.5.1 Pengertian Persediaan**

Menurut Dunia (2013 : 119) persediaan dapat didefinisikan sebagai aset berwujud yang diperoleh perusahaan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan dan yang diperoleh untuk diproses lebih dulu dan dijual. Persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu, atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi, atau pun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi (Alexandri, 2009: 135).

**2.1.5.2 Perputaran Persediaan**

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual. Semakin tinggi rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin kecil dan hal ini berarti

semakin baik bagi perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang akan semakin besar (*over investment*) dan hal ini berarti semakin tidak baik bagi perusahaan (Hery, 2015: 214-215). Rasio *inventory turnover* ini melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Fahmi, 2015: 132)

Menurut Zulfikar (2016: 157), perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam satu periode. Adapun bisa diartikan, rasio yang menunjukkan berapa kali persediaan sebuah perusahaan terjual dalam satu periode. Menurut Arifin (2007: 36), perputaran persediaan digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan yang berputar pada suatu periode tertentu.

Menurut Zimmerer, dkk. (2008: 131), perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali persediaan perusahaan terjual habis, atau berputar selama periode akuntansi. Rasio ini memberikan petunjuk kepada pemilik apakah persediaan dikelola dengan baik atau tidak. Rasio ini juga menyatakan kepada pemilik apakah persediaan kurang, berlebihan, atau kadaluarsa.

Menurut Halim (2012: 77), rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran

persediaan adalah sebagai

berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

**Rumus 2.8**

Perputaran Persediaan

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti/Judul	Variabel	Hasil penelitian
1.	<p>Made Sri Utami &amp; Made Rusmala Dewi S ( 2016 )</p> <p>Pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.</p>	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perputaran Kas</li> <li>- Perputaran Piutang</li> <li>- Perputaran Persediaan</li> </ul> <p>Variabel Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- ROA</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Secara parsial, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.</li> <li>- Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.</li> </ul>
2.	<p>Lisnawati Dewi dan Yuliasuti Rahayu (2016)</p> <p>Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia</p>	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perputaran Kas</li> <li>- Perputaran Piutang</li> <li>- Perputaran Persediaan</li> </ul> <p>Variabel Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- ROA</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Secara parsial, perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.</li> <li>- Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.</li> </ul>

3	<p>I Wayan Septian Aditya Pratama (2013)  Pengaruh tingkat perputaran kas, piutang, dan pertumbuhan jumlah nasabah kredit pada profitabilitas bpr di kota Denpasar.</p>	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perputaran Kas</li> <li>- Perputaran Piutang</li> <li>- Pertumbuhan jumlah nasabah kredit</li> </ul> <p>Variabel Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- ROE</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Secara parsial, pertumbuhan jumlah nasabah kredit berpengaruh terhadap profitabilitas.</li> <li>- Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan pertumbuhan jumlah nasabah berpengaruh terhadap profitabilitas.</li> </ul>
4	<p>Qurotul Ainiyah dan Khuzaini (2016)  Pengaruh perputaran piutang, persediaan dan debt to equity ratio terhadap profitabilitas</p>	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perputaran Kas</li> <li>- Perputaran Piutang</li> <li>- <i>Debt to Equity Ratio</i></li> </ul> <p>Variabel Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- ROA</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Secara parsial, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.</li> <li>- Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh terhadap profitabilitas.</li> </ul>
5	<p>Putri Ayu Diana dan Bambang Hadi Santoso (2016)  Pengaruh perputaran kas, piutang, persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen di bei.</p>	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perputaran Kas</li> <li>- Perputaran Piutang</li> <li>- Perputaran Persediaan</li> </ul> <p>Variabel Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- ROA</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Secara parsial, perputaran kas, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.</li> <li>- Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.</li> </ul>

## **2.3 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, agar dapat memahami secara jelas tentang alur berpikir pada penelitian ini, maka diperlukan kerangka pemikiran yang jelas, bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas suatu perusahaan.

### **2.3.1 Pengaruh Perputaran Kas (*Cash Turnover*) dengan Profitabilitas (ROA)**

Pengaruh kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik. Karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar pula. Hasil penelitian Made Sri Utami & Made Rusmala Dewi S ( 2016 ), Qurotul Ainiyah & Khuzaini (2016), Putri Ayu Diana & Bambang Hadi Santoso (2016), Milda Unik Sartika, Nungky Viana Feranika, & Koko Denik Wahyudi (2015), dan Ni kadek Dewi Darmayanti & I Putu Yadnya (2014) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### **2.3.2 Pengaruh Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) dengan Profitabilitas (ROA)**

Piutang merupakan salah satu bentuk investasi yang menyerap sebagian dari modal perusahaan. Salah satu cara untuk mengukur tingkat efisiensi suatu perusahaan adalah dengan membandingkan antara aktiva atau modal yang digunakan untuk operasional perusahaan dibandingkan dengan perolehan laba perusahaan. Semakin cepat berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut. Sehingga profitabilitas perusahaan juga akan ikut meningkat. Penelitian yang dilakukan Made Sri Utami & Made Rusmala Dewi S (2016), Lisnawati Dewi & Yuliastuti (2016), Ni kadek Dewi Darmayanti & I Putu Yadnya (2014), Nina Sufiana & Ni ketut Purnawati (2013) menyatakan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

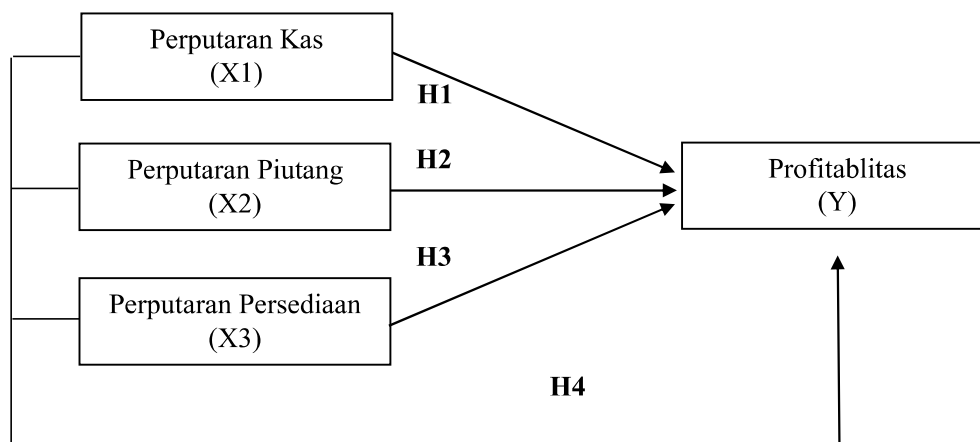
### **2.3.3 Pengaruh Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) dengan Profitabilitas (ROA)**

Perputaran persediaan mengukur kecepatan rata-rata persediaan bergerak keluar perusahaan. Semakin cepat persediaan diubah menjadi barang yang nantinya akan dijual oleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat profitabilitasnya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan semakin baik bagi kelangsungan hidup perusahaan tersebut.



Perputaran persediaan perlu diperhatikan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghabiskan persediaan dalam proses produksinya. Hal ini disebabkan semakin lama periode perputaran persediaan, maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar persediaan di gudang tetap baik. Rendahnya tingkat perputaran persediaan mungkin disebabkan pembelian barang yang terlalu banyak menjelang akhir periode karena adanya harapan harga akan naik dan permintaan akan meningkat, banyaknya barang yang tidak terjual karena *out of date*, dan lain-lain. Penelitian yang dilakukan oleh Made Sri Utami & Made Rusmala Dewi S ( 2016 ), Qurotul Ainiyah & Khuzaini (2016), Putri Ayu Diana & Bambang Hadi Santoso (2016), Milda Unik Sartika, Nungky Viana Feranika, & Koko Denik Wahyudi (2015), Ni kadek Dewi Darmayanti & I Putu Yadnya (2014) menghasilkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Sehingga kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



### Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

#### 2.4 Hipotesis

Menurut Sawono (2013: 16), hipotesis adalah jawaban sementara masalah riset yang diasumsikan terlebih dahulu kemudian akan dibuktikan dengan menggunakan data empiris yang kita kumpulkan.

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian dan tinjauan teoretis yang telah diuraikan, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. H1: Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan PT Indo Global Perkasa periode 2011-2015
2. H2: Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan PT Indo Global Perkasa periode 2011-2015
3. H3: Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan PT Indo Global Perkasa periode 2011-2015
4. H4: Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan PT Indo Global Perkasa periode 2011-2015

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Desain penelitian di perlukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar dapat berjalan baik dan sistematis. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan atau kegunaan tertentu.

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang *valid* dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis.

Metode penulisan yang digunakan penulis dalam menyusun skripsi ini adalah menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif menurut Sugiyono (2014: 147) adalah penelitian yang bertujuan untuk memberi gambaran dan variabel penelitian. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskriptif gambaran secara sistematis, fakta dan akurat mengenai fakta-fakta yang diselidiki, sedangkan metode verifikatif digunakan untuk melakukan uji hipotesis melalui pengolahan dan pengujian data secara sistematis.

Menurut Noor (2014: 108) bahwa desain penelitian secara garis besar dibagi menjadi dua bagian, yaitu secara menyeluruh dan secara parsial. Desain penelitian secara menyeluruh adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam hal ini, komponen desain dapat mencakup semua struktur penelitian diawali saat menemukan ide, menentukan tujuan, kemudian merencanakan penelitian. Desain secara parsial merupakan penggambaran tentang hubungan antar variabel, pengumpulan data, dan analisis data, sehingga dengan adanya desain yang baik, peneliti maupun pihak yang berkepentingan mempunyai gambaran yang jelas tentang keterkaitan antara variabel yang ada dalam konteks penelitian dan apa yang hendak dilakukan oleh seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian.

### **3.2. Operasional Variabel**

Operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/ variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/variabel. Dalam penelitian kuantitatif ini, bentuk-bentuk hubungan antara variabel penelitian tidak saja dipertimbangkan dalam analisis, tetapi merupakan hal pokok dalam penelitian kuantitatif. Suatu rumusan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih adalah bentuk rumusan masalah asosiatif (Sugiyono, 2014: 36). Hubungan antar variabel dalam penelitian ini merupakan hubungan asimetris (kausal) yang menggambarkan bagaimana suatu variabel memengaruhi variabel yang lain (perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas). Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2014: 37).

Pada hubungan ini akan dengan jelas memperlihatkan besaran pengaruh yang timbul oleh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

Menurut Sugiyono (2014: 38), Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Penelitian ini terdiri dari empat variabel, yaitu: tiga variabel bebas (*independent Variable*) dan satu variabel terikat (*Dependent Variable*).

**Tabel 3.1** Operasonal Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Variabel (X <sub>1</sub> )  Perputaran Kas	Menurut Kuswadi (2008:135) Perputaran kas merupakan perbandingan  antara penjualan dan kas, bisa disebut dengan rasio penjualan atas kas.	Perputaran Kas =  <u>Penjualan Bersih</u>  Kas	Rasio
Variabel (X <sub>2</sub> )  Perputaran Piutang	Menurut Zulfikar (2016: 158), perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang berputar selama satu periode.	Perputaran Piutang =  <u>Penjualan</u> Piutang	Rasio

Variabel (X <sub>2</sub> )  Perputaran Persediaan	Menurut Zimmerer, dkk. (2008: 131), perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali persediaan perusahaan terjual habis, atau berputar selama periode akuntansi.	Perputaran Persediaan =  $\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$	Rasio
Variabel (Y)  <i>Return on Assets</i>	Menurut Hery (2015: 228) ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.	<i>Return on Assets</i> =  $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

### 3.2.1. Variabel Bebas

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predicator*, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat) (Sugiono, 2014 :39).

Menurut Noor (2012: 49) merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Menurut Sawono (2013: 5) variabel bebas yang disebut juga variabel independen/ variabel predictor merupakan variabel stimulus atau variabel yang menerangkan/ kadang mempengaruhi variabel lain.

### 3.2.1.1 Perputaran Kas

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan (Kasmir, 2013: 140).

Menurut Kuswadi (2008: 136), rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut:

$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Kas}}$	<p><b>Rumus 3.1</b></p> <p>Rasio Perputaran Kas</p>
--	---

### 3.2.1.2 Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam



piutang ini berputar dalam satu periode, Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik (Kasmir 2013: 176).

Menurut Halim (2012: 76), rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$	<p><b>Rumus 3.2</b></p> <p>Perputaran Piutang</p>
---	---

### 3.2.1.3 Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual. Semakin tinggi rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan.

Menurut Halim (2012: 77), rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran persediaan adalah sebagai berikut:

$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$	<p><b>Rumus 3.3</b></p> <p>Perputaran Persediaan</p>
---	--

### 3.2.2. Variabel Terikat

Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014 :39).

Menurut Narkubo (2012: 119) adalah kondisi-kondisi atau karakteristik-karakteristik yang diolah peneliti dimanipulasi dalam rangka untuk menerangkan hubungannya dengan fenomena yang diobservasi. Menurut Priyatno (2010: 8) Variabel tergantung adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yang sifatnya tidak dapat berdiri sendiri.

#### 3.2.2.1 Profitabilitas

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap

rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Menurut Hery (2015: 228), Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian aset:

$$\text{Hasil Pengembalian atas aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

**Rumus 3.4**

*Return On Assets*

### 3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 80).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014: 81). Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan metode *Sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu

(Sugiyono: 2014: 85). Menurut Noor (2013: 155) teknik ini merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan laporan keuangan PT Indo Global Perkasa yang berupa populasi dan sampel berupa laporan laba rugi dan neraca periode 2011-2015 ( Perbulan )

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data (Sugiyono, 2014: 137 ). Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk menggumpul data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah *Library Research* (Studi Pustaka). Penelitian kepustakaan dilakukan dengan usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literature, catatan kuliah dan tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian.

### **3.5. Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2014: 147). Dalam mengolah data, penulis

menggunakan metode analisis statistik yang berfungsi memberikan gambaran tentang distribusi data dalam penelitian dengan bantuan program aplikasi SPSS (*Statistical Program and Service Solution*) versi 21.

### **3.5.1. Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2014: 147) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

### **3.5.2. Uji Asumsi Klasik**

#### **3.5.2.1. Uji Normalitas**

Menurut Priyatno (2010: 36) Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Analisis parametrik seperti korelasi Product moment mensyaratkan bahwa data harus terdistribusi dengan normal. Uji normalitas yang banyak digunakan yaitu dengan metode Lilliefors dan Kolmogorov Smirnov Z.

#### **3.5.2.2. Uji Multikolinearitas**

Menurut Priyatno (2010: 62) Multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas ada beberapa metode, antara lain dengan cara membandingkan nilai  $r^2$  dengan  $R^2$  hasil regresi atau dengan melihat nilai Tolerance dan VIF.

#### **3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Priyatno (2010: 67) Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas ada beberapa metode, antara lain dengan cara uji Spearman's rho, uji Park, uji Glejser, dan dengan melihat pola titik-titik pada scatterplot regresi. Pada buku ini akan dibahas metode uji Spearman's rho dan uji dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi.

#### **3.5.2.4. Uji Autokorelasi**

Menurut Priyatno (2010: 75) Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mesyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test).

**Tabel 3.2 Durbin Watson**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada kolerasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada kolerasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

### 3.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Priyatno (2012 : 80) analiss regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan suatu variabel dependen berdasarkan variabel independen. Analisis ini memiliki perbedaan dalam hal jumlah

variabel independen yang merupakan variabel penjelas jumlahnya lebih dari satu buah. Variabel penjelas yang lebih dari satu buah inilah yang kemudian akan dianalisis sebagai variabel-variabel yang memiliki; hubungan – pengaruh , dengan, dan terhadap, variabel yang dijelaskan atau variabel dependen. Regresi linear berganda di natasikan sebagai berikut;

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + e$$

**Rumus 3.5.** Regresi

Linier Berganda

Keterangan :

Y = Variabel dependen ( variabel respons )

a = Nilai konstanta

b = Nilai koefisien regresi

x1 = Variabel independent pertama

x2 = Variabel independent kedua

x3 = Variabel independent ketiga

e = Error (or residual) value

#### 3.5.4. Uji Hipotesis



### 3.5.4.1. Uji T (Parsial)

Menurut Priyatno (2010: 68) Uji T digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel *independent* ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap ( $Y$ ) variabel *dependent*.

Rumus mencari  $t_{hitung}$  adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}} \quad \text{Rumus 3.6 } t \text{ hitung}$$

Keterangan :

$B_i$  = Koefisien regresi variabel  $i$

$S_{b_i}$  = Standar error variabel  $i$

Rumusan Hipotesis

$H_0$  : Secara parsial tidak berpengaruh signifikan antara variabel bebas

dengan terikat

$H_a$  : Secara parsial berpengaruh signifikan antara variabel bebas dengan

variabel terikat

Hasil uji ini pada output SPSS dapat dilihat pada table coefficients. Nilai dari uji T-test dapat dilihat dari p-value pada kolom sig.

- a. Jika  $-t_{table} \leq t_{hitung} \leq t_{table}$  atau signifikan  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak yang berarti bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
- b. Jika  $-t_{table} \geq t_{hitung}$  atau signifikan  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang berarti bahwa masing-masing variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

### 3.5.4.2. Uji F (Simultan)

Menurut Priyatno (2010: 67), Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hasil uji F dapat dilihat pada *output Anova* dari hasil analisis regresi linear berganda.

F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut ini :

$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$	<b>Rumus</b>	<b>3.6</b>	<b>F</b>	<b>hitung</b>
--	--------------	------------	----------	---------------

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien determinasi

n = Jumlah data atau kasus

$k$  = Jumlah variabel independen

Rumusan Hipotesis

$H_0$  : Secara simultan tidak berpengaruh signifikan antara variabel bebas  
dengan variabel terikat

$H_a$  : Secara simultan berpengaruh signifikan antara variabel bebas dengan  
variabel terikat

Kriteria yang menjadi dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika  $F_{hitung} < F_{table\ signifikan} > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti bahwa masing-masing variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
- b. Jika  $F_{hitung} > F_{table\ signifikan} < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang berarti bahwa semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen

#### **3.5.4.3. Analisis Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Priyatno (2010: 83) Analisis  $R^2$  (R Square) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variable independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

### 3.6. Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian

#### 3.6.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Indo Global Perkasa yang beralamat di Kawasan Tunas Industrial Park 2 Type 9 C – E – Batam Center, Kepulauan Riau, Indonesia.

#### 3.6.2. Jadwal Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama bulan September 2016 s/d Maret 2016 dengan 14 pertemuan bimbingan skripsi dan jurnal penelitian bersama dosen pembimbing skripsi. Jadwal penelitian ini dimulai dari tahap awal ke perpustakaan yang tersedia pada kampus Putera Batam sampai tahap akhir penerbitan jurnal.

**Tabel 3.3** Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan					
	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
	2016	2016	2016	2016	2016	2016

Pengajuan Judul						
Bab I						
Bab II						
Bab III						
Bab IV						
Bab V						
Pengumpulan Skripsi						